



Menyulut Aksara Gunungpati : Memadukan Literasi dan Inklusi Sosial

Igniting the Gunungpati Script: Combining Literacy and Social Inclusion

Heru Eko Prasetyo^{1*}, Wawan Wibisono², Puji Setya Sunarka³

¹⁻³Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: heruekoprasetyo.untag@gmail.com *

Article History:

Received: Agustus 25, 2024

Revised: September 29, 2024

Accepted: Oktober 26, 2024

Online Available: Oktober 29, 2024

Keywords: literacy, community, Gunungpati, library, digital

Abstract. *Low interest in reading and limited access to digital literacy in Gunungpati Village, Semarang, are the main challenges in developing community literacy, especially among children and teenagers. The community service program "Gunungpati Reading Literacy Movement" aims to increase interest in reading and digital literacy by providing physical reading corners, digital libraries, and literacy training. The methods used include literacy outreach, training in reading, writing and digital literacy, and the application of technology through digital libraries that the public can access at any time. This program involves collaboration with various parties, such as sub-district government, PKK, educational institutions and local communities. The results of this program show an increase in reading interest by being available in reading corners and digital libraries that are accessed by the public. With this program, it is hoped that the Gunungpati community will increase their literacy and technology skills, so that they can support increased social and economic welfare. The program is also designed to be sustainable through strong partnerships and ongoing support.*

Abstrak

Rendahnya minat baca dan keterbatasan akses literasi digital di Kelurahan Gunungpati, Semarang, menjadi tantangan utama dalam pengembangan literasi masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Program pengabdian masyarakat "Gerakan Literasi Gunungpati Membaca" bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi digital melalui penyediaan pojok baca fisik, perpustakaan digital, serta pelatihan literasi. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi literasi, pelatihan membaca, menulis, serta literasi digital, dan penerapan teknologi melalui perpustakaan digital yang dapat diakses masyarakat kapan saja. Program ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah kelurahan, PKK, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca dengan tersedia di pojok baca dan perpustakaan digital yang diakses oleh masyarakat. Dengan program ini, diharapkan masyarakat Gunungpati semakin meningkat kemampuan literasi dan teknologi, sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Program ini juga dirancang agar berkelanjutan melalui kemitraan yang kuat dan dukungan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi, masyarakat, Gunungpati, perpustakaan, digital

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Gunungpati merupakan wilayah dengan potensi besar, namun memiliki tantangan dalam literasi dan akses pendidikan. Dengan populasi lebih dari 8.000 jiwa yang tersebar di 45 RT, minat baca masyarakat masih rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas membaca, akses terbatas pada bahan bacaan, dan kesenjangan ekonomi menjadi hambatan utama. Selain itu, literasi digital di masyarakat juga masih rendah, menghambat kemajuan di era digital.

Gerakan Literasi "Gunungpati Membaca" hadir untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan minat baca dan akses literasi digital melalui perpustakaan fisik dan digital, serta pelatihan literasi untuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Melalui kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan PKK setempat, program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan program disusun secara sistematis agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra.

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya literasi kepada masyarakat Gunungpati. Melalui kampanye literasi, informasi tentang program disampaikan kepada masyarakat, dengan melibatkan pemerintah kelurahan dan kelompok PKK sebagai mitra utama.

Tahap pelatihan meliputi peningkatan literasi baca-tulis dan literasi digital bagi anak-anak, remaja, serta masyarakat umum. Pelatihan literasi digital bertujuan untuk membantu masyarakat memahami penggunaan teknologi dalam mengakses informasi secara efektif. Teknologi digital diterapkan untuk mendukung literasi, seperti membangun perpustakaan digital dan menyediakan akses terhadap sumber bacaan elektronik dan akses informasi terhadap buku yang dimiliki perpustakaan.

Program ini juga melibatkan pendampingan kepada komunitas literasi yang terbentuk. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian program. Dengan metode ini, diharapkan literasi masyarakat Gunungpati dapat meningkat, dan program literasi ini dapat berlangsung dan berkelanjutan.

3. HASIL

Tahap awal persiapan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dimulai dengan melakukan koordinasi bersama pihak Kelurahan Gunungpati. Dalam koordinasi ini, Kelompok PKK dilibatkan secara aktif, mengingat mereka merupakan mitra utama dalam pelaksanaan program. Kelompok PKK, dengan jangkauannya yang luas dan peran sentralnya di masyarakat, diharapkan dapat menjadi penghubung antara tim PKM dan warga setempat, sehingga program-program yang direncanakan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui kerjasama ini, tahap-tahap

pelaksanaan berikutnya diharapkan berjalan lancar, dengan kontribusi maksimal dari semua pihak demi tercapainya tujuan program.

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah Kelurahan Gunungpati, kelompok PKK, dan masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya literasi, baik dalam hal literasi baca-tulis maupun literasi digital. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan langsung di balai kelurahan, yang dipandu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Selama sosialisasi, kelompok PKK dan masyarakat yang hadir tampak antusias mengikuti jalannya acara. Mereka aktif berdiskusi, memberikan masukan, serta berbagi pandangan mengenai cara terbaik untuk mengimplementasikan program literasi ini ke depannya. Partisipasi aktif dari semua pihak menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya literasi sebagai fondasi untuk kemajuan individu maupun masyarakat.

Keberhasilan tahap sosialisasi ini tercermin dari meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap urgensi literasi, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan era digital. Dukungan dan keterlibatan masyarakat yang kuat menjadi modal penting bagi kelanjutan program ini di masa mendatang.



Foto 1: Kegiatan sosialisasi di Balai Kelurahan Gunungpati

Program pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada dua aspek utama: literasi baca-tulis dan literasi digital, dengan pendekatan yang disesuaikan untuk berbagai kelompok usia. Pelatihan literasi baca-tulis ditujukan kepada anak-anak dan remaja, di mana kegiatan seperti kelas membaca dan lomba menulis diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan dan mengekspresikan diri secara tertulis. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun minat baca dan menulis sejak dini, sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Sementara itu, pelatihan literasi digital difokuskan pada masyarakat umum, terutama generasi muda yang lebih dekat dengan teknologi. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat digital untuk mengakses informasi, mengenali sumber-sumber yang kredibel, serta berpartisipasi dalam aktivitas literasi digital seperti diskusi daring dan penggunaan media sosial secara bijak. Selain itu, peserta juga diajarkan pemanfaatan perpustakaan digital Gunungpati Edukasi Literasi dan Akses Rakyat atau SIGELAR untuk mengakses berbagai bahan bacaan dengan mudah dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Diharapkan, dengan kedua aspek pelatihan ini, masyarakat dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan di era digital dan memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk mendukung pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.



Foto 2: Pelatihan SIGELAR “Gunungpati Edukasi Literasi dan Akses Rakyat”

Penerapan teknologi dalam program ini menjadi terobosan dengan pengembangan perpustakaan digital "Gunungpati Edukasi Literasi dan Akses Rakyat (SIGELAR)". Perpustakaan digital ini dapat diakses secara luas melalui laman <https://sigelar.id>, yang menyediakan berbagai koleksi buku elektronik dan sumber bacaan digital lainnya. Fasilitas ini dirancang untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi, baik untuk kepentingan pendidikan, literasi, maupun peningkatan keterampilan digital. Melalui laman SIGELAR, masyarakat Gunungpati bisa mendapatkan akses ke ribuan buku elektronik, artikel ilmiah, dan materi pendidikan lainnya dengan mudah. Fasilitas pojok baca digital juga dilengkapi dengan tablet dan komputer yang terhubung ke perpustakaan digital ini, sehingga mendukung masyarakat dalam mengakses bahan bacaan tanpa harus memiliki perangkat pribadi.

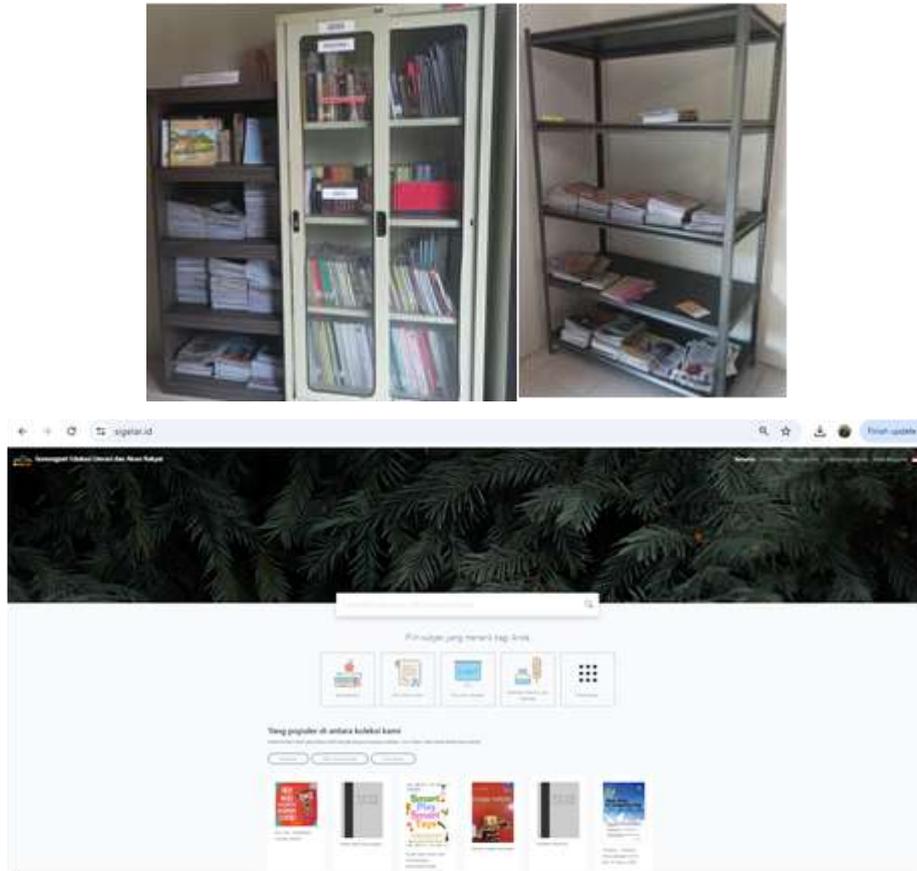


Foto 3: Pojok baca manual dan digital

Tahap pendampingan melibatkan komunitas lokal, seperti kelompok PKK dan relawan literasi, yang membantu menjalankan program secara rutin. Para relawan ini dibekali dengan keterampilan tambahan dalam mengelola kegiatan literasi, seperti mengadakan diskusi buku atau lokakarya menulis. Pendampingan ini juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program agar tetap berjalan setelah masa pelaksanaan utama selesai.

4. DISKUSI

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Gunungpati berhasil menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam aspek peningkatan literasi dan pengembangan ekosistem literasi digital. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor kunci yang mendukung implementasi program secara efektif.

Pertama, partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya kelompok PKK dan pemerintah kelurahan, menjadi elemen penting dalam memperkuat penerimaan program. Pelibatan langsung mereka dalam sosialisasi dan pelatihan menunjukkan adanya kepemilikan program oleh masyarakat. Dalam sosialisasi yang dilakukan, antusiasme peserta untuk berpartisipasi dan menyumbangkan ide-ide terkait pelaksanaan program membuktikan bahwa pendekatan

berbasis komunitas adalah strategi yang tepat untuk mencapai keberlanjutan program. Kolaborasi ini memudahkan proses pengenalan program dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi, baik baca-tulis maupun digital.

Kedua, pemanfaatan teknologi, terutama melalui perpustakaan digital SIGELAR, menjadi terobosan yang relevan di era digital ini. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan akses literatur yang luas, tetapi juga menjadi medium yang memperkenalkan masyarakat pada literasi digital. Akses mudah terhadap sumber bacaan digital melalui laman SIGELAR memperkuat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi, khususnya di tengah tantangan keterbatasan fasilitas perpustakaan fisik. Pengembangan perpustakaan digital juga memperlihatkan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan masyarakat, memperluas akses informasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas hidup.

Namun, meski program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah, yang menyebabkan akses perpustakaan digital menjadi kurang optimal bagi sebagian warga. Di sini, peran pemerintah dan pihak-pihak terkait perlu diperkuat untuk memastikan akses yang merata bagi semua lapisan masyarakat.

Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan literasi digital juga memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Meski ada peningkatan signifikan dalam pemanfaatan SIGELAR, pemahaman masyarakat tentang literasi digital masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal penggunaan perangkat digital dan kemampuan mengenali informasi yang kredibel. Kegiatan pendampingan oleh relawan literasi perlu diperluas untuk memberikan bimbingan yang lebih mendalam, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal teknologi tetapi juga mampu memanfaatkannya dengan bijak dan produktif.

Secara keseluruhan, program ini telah menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif. Kolaborasi antara tim PKM, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan program. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi program ke depannya, diperlukan penyesuaian dan penguatan lebih lanjut, baik dari sisi infrastruktur maupun pengembangan kapasitas masyarakat dalam literasi digital. Evaluasi berkala dan penyesuaian program berdasarkan umpan balik dari peserta menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari program literasi ini.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Gunungpati telah membuktikan efektivitas pendekatan literasi berbasis komunitas dalam meningkatkan minat baca dan literasi digital. Melalui pengembangan perpustakaan fisik dan digital, serta pelatihan yang terarah, program ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi. Keberhasilan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi dan kemandirian warga dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, hasil ini juga menguatkan teori literasi teknologi yang menegaskan pentingnya penguasaan teknologi dalam menghadapi tantangan era digital.

Namun, tantangan terkait kesenjangan digital yang dihadapi oleh sebagian warga menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan infrastruktur dan akses terhadap teknologi. Pendampingan lebih lanjut dalam pelatihan keterampilan digital juga penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas literasi digital secara optimal.

Sebagai rekomendasi, program literasi serupa di masa mendatang sebaiknya lebih fokus pada penguatan infrastruktur digital dan memperluas cakupan pelatihan keterampilan teknologi, terutama bagi kelompok masyarakat yang lebih rentan terhadap kesenjangan digital. Kerja sama yang berkelanjutan dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan kelompok komunitas juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program ini dan meningkatkan kualitas literasi masyarakat. Dengan demikian, program literasi dapat terus berperan sebagai pendorong utama perubahan sosial yang positif di tengah Masyarakat sekaligus menjadi model untuk program literasi di daerah lain.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Gunungpati yang telah memberikan dukungan penuh, serta kelompok PKK setempat yang berperan aktif sebagai mitra utama dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Penghargaan setinggi-tingginya juga kami berikan kepada para relawan literasi yang dengan penuh dedikasi mendampingi kegiatan literasi di lapangan. Tak lupa, kami berterima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan logistik serta teknis dalam mewujudkan program ini.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Gunungpati yang dengan antusias berpartisipasi dalam program ini. Tanpa kerja sama dan kontribusi dari berbagai pihak, keberhasilan program ini tidak mungkin tercapai. Semoga sinergi yang terjalin dapat terus berlanjut untuk kemajuan literasi masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Hasil wawancara pra-survei dengan Lurah dan Seklur Gunungpati. (2024, March). Di Kelurahan Gunungpati, Semarang, pukul 12:30 WIB.
- Imam Yuda Saputra. (2022, September 20). Didirikan tokoh Pati, Gunungpati ternyata kecamatan terluas di Kota Semarang. *Solopos*. <https://www.solopos.com/didirikan-tokoh-pati-gunungpati-ternyata-kecamatan-terluas-di-kota-semarang>
- Keadaan umum Kecamatan Gunungpati. (2024). *Universitas Diponegoro*. Retrieved October 2024, from https://www.undip.ac.id/BAB_IV.pdf
- Profil Kelurahan Gunungpati. (2024). *semarangkota.go.id*. <https://semarangkota.go.id/profil-kelurahan-gunungpati>